

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada bulan Januari hingga Maret 2022, pemberitaan yang berkaitan dengan varian terbaru dari Covid-19 yaitu Omicron sedang mengalami peningkatan pemberitaan di media *online* Indonesia. Hal ini disebabkan pada bulan Januari 2022 Omicron di Indonesia sedang mengalami tren kenaikan yang cukup drastis. Akibatnya berbagai berita yang berkaitan dengan Omicron termasuk berita mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Indonesia pun tidak lepas dari sorotan wartawan untuk menerbitkan artikelnya di *website*.

Dalam hal ini, untuk mempertajam *framing* dalam penelitian ini, peneliti mengambil pemberitaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta saja. Alasannya adalah karena jumlah kasus positif harian Omicron di DKI Jakarta merupakan yang terbesar diantara provinsi lainnya di Indonesia sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana wartawan dalam suatu media membingkai suatu artikel jika fenomena yang sedang terjadi di masyarakat mempunyai perhatian serius dari berbagai kalangan di daerah itu.

Pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta pun yang peneliti ambil mempunyai rentang waktu dari 1 Februari 2022 hingga 2 Maret 2022. Alasannya, karena pada rentang waktu itu, kasus positif dan *positivity rate* harian Covid-19 di DKI Jakarta terus mengalami kenaikan, hingga pada 3 Maret 2022 kasus positif dan *positivity rate* harian Covid-19 di DKI Jakarta sudah

mengalami penurunan sedikit demi sedikit. Dilansir dari laman resmi hasil lab Covid-19 DKI Jakarta (data pemantauan) per 1 Februari 2022, dari jumlah orang yang dites sebanyak 42.329, orang yang positif Covid-19 sebanyak 9.132 dan orang yang negatif Covid-19 sebanyak 33.197 dengan *positivity rate* harian sebesar 21,6%. Tren positif lonjakan ini terus berlanjut hingga 2 Maret 2022 dimana dari jumlah orang yang dites sebanyak 35.101, orang yang positif Covid-19 sebanyak 4.669, dan orang yang negatif Covid-19 sebanyak 30.432 dengan *positivity rate* harian sebesar 13,3%. Barulah pada 3 Maret 2022, Covid-19 di DKI Jakarta mengalami tren penurunan sedikit demi sedikit (“Data Pemantauan COVID-19,” n.d.).

Untuk mempertajam *framing* dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil dua media *online* Indonesia yaitu Kompas.com dan Detik.com. Peneliti sangat yakin bahwa mayoritas masyarakat Indonesia yang menggunakan *website* dalam kehidupan sehari-harinya tentu sudah mengenal dua media *online* ini. Popularitas media *online* yang tinggi tentunya sangat mengutamakan prinsip-prinsip dasar jurnalistik *online* yang biasa dikenal sebutan B-A-S-I-C. Selain karena popularitasnya yang tinggi di kalangan masyarakat, peneliti juga melihat bahwa Kompas.com dan Detik.com dalam menerbitkan pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta mempunyai sudut pandang atau kecenderungan yang berbeda dalam pembentukan pesan di artikelnya terhadap Pembelajaran Tatap Muka di DKI Jakarta ini.

Untuk memunculkan serta membuktikan dugaan atas sudut pandang atau kecenderungan yang berbeda dalam pembentukan pesan di artikelnya terhadap

Pembelajaran Tatap Muka di DKI Jakarta ini, peneliti menuliskan kalimat di laman pencarian *website* yaitu “PTM di DKI Jakarta diberhentikan februari 2022 kompas.com”. Jumlah berita yang berkaitan dengan pencarian yang peneliti lakukan adalah sebanyak 5 berita. Sedangkan, dengan menuliskan pencarian yang sama dan hanya mengubah pada media *online*-nya menjadi “PTM di DKI Jakarta diberhentikan februari 2022 detik.com”, jumlah berita yang berkaitan dengan pencarian yang peneliti lakukan adalah sebanyak 1 berita.

Berita-berita di kompas.com tersebut diantaranya berita yang berjudul “Muncul Klaster Penularan Covid-19 di Sekolah, Saatnya PTM Dihentikan Sementara” yang diterbitkan pada 1 Februari 2022 pukul 08.35 WIB. Kemudian, berita yang berjudul “Jokowi: Saya minta evaluasi PTM di Jakarta, Jabar, dan Banten” yang diterbitkan pada 1 Februari 2022 pukul 12.14 WIB. Kemudian, berita yang berjudul “Anies Minta Ke Luhut agar PTM di Jakarta Dihentikan Selama Sebulan” yang diterbitkan pada 2 Februari 2022 pukul 16.22 WIB. Lalu, berita yang berjudul “Rentetan Desakan Evaluasi PTM 100 Persen, Pemerintah Akhirnya Terbitkan Diskresi” yang diterbitkan pada 4 Februari 2022 pukul 06.47 WIB. Dan, berita yang berjudul “KPAI Sebut PTM di Jakarta Harus Dihentikan Sementara” yang diterbitkan pada 7 Februari 2022 pukul 06.00 WIB. Sedangkan, berita di detik.com hanya berita yang berjudul “Kebijakan PTM di Berbagai Daerah, Dibatasi 25 Persen-Dihentikan Sementara”.

Pencarian peneliti tidak berhenti pada “PTM diberhentikan” saja. Peneliti menuliskan hal yang lebih umum di laman pencarian *website* yaitu “PTM di Jakarta februari 2022 kompas.com”. Hasilnya terdapat 1 berita yang memuat isi berita

bahwa PTM dapat dilaksanakan 50% bagi daerah PPKM level 2 dengan judul berita “Mulai Jumat Besok, Pemprov DKI Akan Terapkan PTM 50 Persen” yang diterbitkan pada 3 Februari 2022 pukul 21.03 WIB. Kemudian, terdapat 1 berita yang memuat isi berita bahwa PTM 100% harus dihentikan dan diganti PTM 50% bagi daerah PPKM level 2 dengan judul berita “PTM 50 Persen di DKI Jakarta, Durasi Belajar Maksimal 4 Jam Per Hari” yang diterbitkan pada 5 Februari 2022 pukul 07.26 WIB. Dan terdapat 1 berita yang memuat isi berita bahwa PTM akan dihentikan sementara jika ada warga sekolah yang terkena Omicron dengan judul berita “KPAI Sebut PTM di Jakarta Harus Dihentikan Sementara” yang diterbitkan pada 7 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

Masih dengan pencarian yang sama, namun hanya berbeda media *online*-nya yaitu “PTM di Jakarta february 2022 detik.com”. Hasilnya terdapat 2 berita yang memuat isi berita bahwa PTM tetap berlanjut walaupun sudah ada kasus Omicron di sekolah dan banyak sekolah ditutup sementara waktu dengan judul berita “Jokowi Minta Evaluasi, Begini Gambaran Sekolah Tatap Muka di Jakarta” yang diterbitkan pada 1 Februari 2022 pukul 11.05 WIB dan berita dengan judul “Seminggu PTM 50 Persen: Lebih 300 Sekolah Masih Tutup di DKI Jakarta” yang diterbitkan pada 14 Februari 2022 pukul 10.30 WIB. Kemudian terdapat 6 berita yang memuat isi berita bahwa PTM 50% dijalankan di DKI Jakarta. Berita-berita tersebut diantaranya adalah “Luhut Tak Kabulkan Usul Anies, PTM Jakarta Jadi 50 Persen” yang diterbitkan pada 3 Februari 2022 pukul 18.49 WIB”, “Luhut Tolak Usul Anies, Ini Kebijakan Terbaru soal PTM di Jakarta” yang diterbitkan pada 3 Februari 2022 pukul 19.11 WIB, “PTM 50 Persen di Jakarta Sudah Dimulai,

Maksimal Cuma 4 Jam” yang diterbitkan pada 4 Februari 2022 pukul 18.39 WIB, “Jabodetabek Naik PPKM Level 3, PTM Ditiadakan?” yang diterbitkan pada 7 Februari 2022 pukul 13.47 WIB, “PPKM Jakarta Februari 2022: Status dan Kabar Terbarunya” yang diterbitkan pada 16 Februari 2022 pukul 17.53 WIB, dan berita dengan judul “Aturan PPKM Update Hari Ini, Bagaimana Nasib PTM?” yang diterbitkan pada 21 Februari 2022 pukul 13.15 WIB.

Dari percobaan pencarian yang sudah peneliti lakukan di laman pencarian *website*, peneliti mempunyai dugaan awal bahwa *kompas.com* cenderung menyajikan isi berita seputar perlu adanya evaluasi jalannya PTM di DKI Jakarta dan bila perlu PTM di DKI Jakarta ini diberhentikan sementara waktu dan menekankan pada pentingnya keselamatan guru dan siswa. Sedangkan pada *detik.com*, peneliti mempunyai dugaan awal bahwa media *online* ini cenderung menyajikan isi berita mendukung jalannya PTM di tengah lonjakan kasus Omicron di DKI Jakarta sambil menyesuaikan kebijakan pemerintah daerah dan menekankan sektor pendidikan itu sama pentingnya dengan sektor lainnya seperti sektor transportasi publik, sektor ekonomi.

Framing selalu berkaitan dengan bagaimana suatu wartawan menulis berita berdasarkan cara pandang wartawan itu sendiri. Terbentuknya cara pandang seorang wartawan berkaitan dengan teori konstruksi realitas sosial. Teori konstruksi realitas sosial berbicara mengenai bagaimana suatu pesan atau berita dalam realitas yang ada di masyarakat itu dibentuk oleh jurnalis berdasarkan sudut pandangnya. Teori ini diserukan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa realitas sosial yang ada dalam masyarakat itu bersifat subjektif artinya tidak

secara alami dibentuk dengan sendirinya namun buatan individu itu sendiri dan bukan berasal dari Tuhan, tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk kepentingan suatu golongan tertentu (Hayati & Yoedtadi, 2020, p. 245). Littlejohn & Foss mengatakan konstruktivisme atau paham mengenai konstruksionis adalah realitas yang dipahami dengan arti yang berbeda-beda dan pengetahuan yang dimiliki seorang individu mempunyai peran bagaimana individu tersebut memaknai suatu realitas yang ada (K., 2017, p. 85) . Dari penjelasan ini, teori konstruksi sosial dapat masuk, berkembang, dan berpengaruh ke media secara tidak langsung. Pada situasi ini, sudut pandang yang dilakukan wartawan suatu media mempunyai peran untuk mengatur berita pada media tersebut, mau dibawa kemana isunya (membangkitkan fakta dan data yang ada yang telah diambil), tentunya selain karena sudut pandang wartawan itu sendiri, campur tangan media sebagai pemilik media dalam perannya ikut membantu pembentukan berita (Simatupang, 2021, p. 40).

Media adalah fasilitas bagi suatu pesan yang dibagikan dari wartawan kepada pembacanya. Media pemberitaan adalah bagian dari media *online* yang menggunakan sistem jurnalistik *online* untuk merilis suatu berita. Telekomunikasi dan multimedia adalah basis atau dasar secara teknis dari media online seperti komputer dan internet. Media *online* pun dikelompokkan dalam berbagai macam bentuk yang sudah ada di masa sekarang, contohnya; portal berita, laman *website*, *blog* dan media sosial seperti facebook dan twitter juga masuk dalam kategori ini, adapun radio *online*, TV *online*, dan *email* turut masuk dalam kategori media *online*.

Pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta merupakan bagian dari pemberitaan media massa. Menurut Wilbur Lang Schramm, media massa adalah organisasi yang menyebarkan berita dengan pesan dan waktu yang sama untuk sejumlah orang yang mempunyai minat yang sama dengan berita yang disajikan di media massa termasuk media *online* (Nadie, 2019, p. 36). Ada 3 kekuatan yang dimiliki media massa yaitu membangun dan menata ulang isi suatu berita yang ingin diangkat, memasukkan unsur tokoh yang bersangkutan dari isi berita yang ingin diangkat seperti wawancara, hasil survei, dll, dan menyebarkan berita yang ada hubungannya dengan nilai-nilai budaya (Muhazir, 2021, pp. 46–47). Konsumsi masyarakat yang tinggi dalam memakai media akan memberikan pengaruh dari pemakaian masyarakat tersebut. Hal ini biasa disebut dengan dampak terpaan media, dimana dampak yang ditimbulkan biasanya memiliki sifat mempengaruhi secara tidak langsung yaitu pemakai media mempunyai berbagai macam sudut pandang atau interpretasi dalam melihat suatu isu atau peristiwa di media *online* baik itu positif maupun negatif (Fadli et al., 2021, p. 175). Dampak dari terpaan media atau efek yang ditimbulkan setelah pembaca membaca pesan atau berita di media *online* meliputi aspek kognitif, afektif, dan *behavioral* yang mengarah pada pembentukan kepercayaan, sikap bahkan perilaku masyarakat (Dyatmika, 2021, pp. 75–77).

Masyarakat dapat memperoleh informasi dan berita terbaru mengenai pemberitaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta melalui media, salah satunya yaitu media *online* yang termasuk dalam bagian media massa. Dalam prakteknya, media *online* mempunyai ciri khas tersendiri dari cara

menggunakannya yaitu dengan menggunakan perangkat komputer ataupun *handphone* yang dilengkapi dengan koneksi internet untuk mengaksesnya (Harnia et al., 2021, p. 3147). Menurut peneliti, pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas mempunyai daya tarik (*news value*) yang besar saat ini karena *relatable* serta mempunyai peran penting dalam menjaga penularan Omicron atau timbulnya *cluster* baru dalam suatu lingkungan masyarakat. Maka dari itu, peran media penting dan dibutuhkan dalam menggiring opini khalayak atas berita dalam suatu media (Pinontoan & Wahid, 2020, p. 12).

Pengkonstruksian atau pembingkaiian suatu berita oleh media massa disebut juga *framing*. *Framing* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh media massa termasuk media *online* untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian realitas yang ada dalam suatu peristiwa di masyarakat dijelaskan pada pemberitaan di media massa termasuk media *online* (Palupi & Irawan, 2020, pp. 10–11). Cara media membingkai suatu pemberitaan juga menarik untuk dibahas yaitu dengan memilih sudut pandang, menentukan sumber berita, dan menjelaskan aktor yang ada dalam berita tersebut (Boer et al., 2020, p. 88). Pada akhirnya, tujuan akhir dari *framing* adalah untuk mempengaruhi khalayak, tidak hanya berbicara mengenai bagaimana sebuah peristiwa diceritakan dan dibingkai tetapi juga bisa memberikan pengaruh bagi khalayak mengenai isu yang sedang terjadi dalam masyarakat . Hal ini selaras dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa “*The influence of framing isn’t only tell about how stories in a media are told but also have an influence so that many people can feel about an issue that is happening in society.*” (Bullock et al., 2001, p. 234).

Penelitian terdahulu mengenai analisis *framing* menggunakan kompas.com sebagai subjek dalam penelitiannya, pernah dilakukan oleh Simatupang (2021) yang meneliti tentang Pemberitaan Covid-19 di DKI Jakarta. Jurnalis kompas.com dalam menulis beritanya cenderung mendukung kebijakan Anies Baswedan untuk melakukan karantina di wilayah DKI Jakarta. Kompas.com juga melihat dan menggunakan satu sudut pandang saja dalam menerbitkan beritanya yaitu Anies Baswedan, dilihat dari dominasi Anies Baswedan sebagai narasumber tunggal dalam lima pemberitaan di kompas.com. Selain itu, kompas.com juga tidak memenuhi prinsip akurasi dalam hal mencari mencari berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa mengenai bencana. Semestinya kompas.com tetap mengutamakan verifikasi agar tetap mempunyai pandangan dan sikap kritis terhadap fakta sehingga terhindar dari kesan membantu urusan pemerintah meskipun bekerja dalam tekanan *deadline*.

Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai analisis *framing* yang menggunakan kompas.com sebagai subjek penelitiannya juga pernah dilakukan oleh Pinontoan & Wahid (2020) yang meneliti tentang Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020. Jurnalis kompas.com dalam menulis beritanya mempunyai *framing* mengenai gugatan terhadap peran pemerintah daerah dalam melakukan penanganan bencana. *Framing*-nya berupa menuntut pemerintah daerah, mempertanyakan sikap pemerintah daerah, dan melakukan gugatan atas ketidakmampuan pemerintah daerah dalam memberikan solusi terhadap banjir di Jakarta pada Januari 2020. Selain itu, konstruksi pemberitaannya bersifat *event-oriented* dan menggunakan *thematic framing* dimana banyak menggunakan data statistik sebagai riwayat

konteks sosial dan terdapat hubungan yang saling terkait di antara berita-berita yang diterbitkan.

Lalu, terdapat juga judul penelitian terdahulu yang menggunakan analisis *framing* dan menggunakan kompas.com sebagai subjek penelitiannya yaitu dengan meneliti pemberitaan Covid-19 yang dilakukan oleh Hayati & Yoedtadi (2020). Jurnalis kompas.com dalam menulis pemberitaannya lebih berfokus pada apa yang dikatakan dan sikap pemerintah terkait Covid-19. Kompas.com selalu memberikan ajakan serta peringatan kepada masyarakat untuk tetap waspada terhadap Covid-19. Kompas.com meminta masyarakat untuk tetap waspada, di samping pemerintah juga berusaha melakukan antisipasi secara optimal.

Adapun, penelitian analisis *framing* yang menggunakan detik.com sebagai subjek dalam penelitiannya, pernah dilakukan oleh Fadilah, Haris, & Achmad (2021) yang meneliti tentang Kebijakan Transisi DKI Jakarta. Jurnalis detik.com menjelaskan bahwa struktur sintaksis pada judul berita sudah sama dan tepat dengan isi beritanya, memiliki kesamaan dalam menunjukkan sumber informasi dan kutipannya. Selain itu, konstruksi struktur tematik dalam detik.com menonjolkan Anies Baswedan, dimana jurnalis detik.com dalam menulis beritanya hanya mengutip dari pernyataan Anies Baswedan saja sebagai narasumbernya (tidak ada sumber atau kutipan lain).

Ada pula, penelitian analisis *framing* yang dilakukan oleh Wardani & Indrayani (2018) yang meneliti tentang Pemberitaan Reuni Alumni 212 menggunakan detik.com sebagai subjek penelitiannya. Jurnalis detik.com lebih

mengarahkan pemberitaannya pada peristiwa apa yang dijelaskan (*What*), dan orang yang menjadi narasumber berita (*Who*). Detik.com dalam mengemas beritanya hanya melakukan kutipan narasumber dari hasil wawancara saja tanpa sedikitpun mengeluarkan opini dari jurnalis, tetapi dalam isi beritanya pun masih ada penegasan pendapat dan pandangan dari narasumber dalam beberapa kalimatnya.

Dari pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta di tengah melonjaknya kasus Omicron di media *online* kompas.com dan detik.com, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif yang memperlihatkan fakta atau realitas yang ada dalam suatu berita dan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman untuk menonjolkan aspek tertentu berdasarkan fakta atau realitas. Dimana melalui model analisis *framing* ini akan mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab dan masalah yang dikatakan, penyampaian atau nilai moral, dan solusi yang ditawarkan dalam berita tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kompas.com dan detik.com membingkai pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta di tengah melonjaknya kasus Omicron di Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana kompas.com dan detik.com membingkai berita mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta di tengah melonjaknya kasus Omicron di Indonesia.

I.4 Batasan Penelitian

Objek yang diteliti adalah *framing* dari Pemberitaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di DKI Jakarta di tengah melonjaknya kasus Omicron di Indonesia. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah artikel berita dari kompas.com dan detik.com yang dirilis dari 1 Februari 2022 hingga 2 Maret 2022.

I.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis:

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah penelitian ilmu komunikasi mengenai pengkonstruksian atau pembingkai (*framing*) yang dilakukan jurnalis media *online* dalam menulis berita suatu peristiwa yang ada atau sedang terjadi serta diharapkan dapat menambah referensi pembaca ketika hendak menulis penelitian (pembaca dapat mengetahui antara satu media *online* dengan media *online* lainnya membingkai suatu peristiwa menyembunyikan atau menonjolkan sisi mana). Diharapkan juga, melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru seputar studi analisis *framing* dengan penggunaan model Robert N. Entman mengenai pemberitaan pembelajaran tatap muka di DKI Jakarta di tengah melonjaknya kasus Omicron di Indonesia dalam media *online* kompas.com dan detik.com. Terakhir, peneliti berharap semoga penelitian analisis *framing* ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang serupa tapi tak sama di waktu yang akan datang.

b) Manfaat Praktis:

Diharapkan pembaca dapat mengerti mengenai sifat-sifat berita dalam suatu media bahwa berita dalam suatu media *online* itu tidaklah netral, melainkan mempunyai kecenderungan terhadap sisi tertentu. Selain itu, berita dalam suatu media juga mempunyai kepentingan dan disalurkan oleh medium yang mempunyai distorsi. Di sisi lain, peneliti juga berharap bahwa pembaca dapat mengerti sudut pandang wartawan *kompas.com* dan *detik.com* dalam memberitakan pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di DKI Jakarta di tengah melonjaknya kasus Omicron di Indonesia. Dengan adanya kedua pemahaman ini, diharapkan pembaca dapat lebih bijak dalam menyikapi dan netral dalam menanggapi mengenai suatu pemberitaan di media *online* sehingga pembaca dapat menentukan dan mengambil langkah yang tepat terkait suatu topik di pemberitaan media *online*.

c) Manfaat Sosial:

Setelah mengetahui bahwa realitas sosial itu dibentuk, lalu berkembang menjadi konstruksi media, diharapkan dapat membuka pandangan serta pemikiran pembaca bahwa media dapat mengarahkan serta menggiring opini pembaca sesuai dengan pemikiran jurnalis itu sendiri, dimana jurnalis bisa saja menonjolkan atau menyembunyikan hal mengenai pemberitaan itu (hal yang dianggap penting menjadi tidak penting,

begitupun sebaliknya) serta dapat membantu penelitian selanjutnya mengenai analisis *framing*.